

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu sistem di mana terjadi proses interaksi antar kepala sekolah, guru, pegawai, pengawas, komite sekolah serta murid. Semua proses interaksi berlangsung karena dipengaruhi fungsi pengorganisasian, motivasi kewenangan dan keteladanan yang dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi karena semua itu merupakan pengaruh penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Fitria (2018) berpendapat bahwa Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin organisasi harus mampu untuk memenuhi kepentingan pokok dan kepentingan yang mendukung tetapi harus mencakup lebih luas karena pendidikan dipergunakan untuk semua kalangan.

Yuliati (2018) menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan bawahan adalah satu pencerminan langsung keberhasilan atau kegagalan seorang pemimpin. Kepala sekolah merupakan salah satu pendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan-tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mempunyai taktik yang tepat dan senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya. Pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya akan meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Kinerja mengajar guru akan optimal jika kepala sekolah dapat membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari, harus menunjukkan kewibawaannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh guru maupun siswa.

Kepemimpinan dan motivasi kerja yang baik akan menciptakan iklim kerja yang baik pula pada suatu organisasi dalam hal ini sekolah. Dengan adanya lingkungan kerja yang baik akan menciptakan hubungan kerja yang baik pula. Menurut (Supardi, 2013) apabila lingkungan sekolah menyenangkan maka akan merangsang guru memiliki tanggung jawab melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan senang hati.

Wibowo (2015) memberikan definisi kepemimpinan sebagai proses dimana satu individu mempengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan, sedangkan pemimpin adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain. Berarti dapat dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses mengajak merayu atau membujuk orang-orang disekitar untuk pencapaian sasaran bersama. Dengan kata lain kepemimpinan kepala sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi kinerja dan profesionalisme guru

Peningkatan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui layanan supervisi pembelajaran kepala sekolah, layanan supervisi itu bertujuan untuk

meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses atau hasil kegiatan pembelajaran. Peningkatan profesionalisme guru mutlak diperlukan (Taylor & Tyler, 2012). Keberhasilan sekolah sangat berpengaruh oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik yang berada di sekolah. Untuk itu pola dan metode yang diterapkan kepala sekolah melalui motivasi dan gaya kepemimpinannya akan meningkatkan profesionalisme para guru.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang guru dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepadanya sangat dipengaruhi kepemimpinan dan motivasi kepala sekolah. Jika kepala sekolah melakukan supervisi dan dapat membimbing guru-guru secara baik maka guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggungjawab. Kepala Sekolah juga perlu memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari serta harus menunjukkan kewibawaannya sehari-sehari sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh guru maupun siswa di sekolah.

Pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, Penilaian Kinerja Guru, diskusi dan supervisi harus terus menerus dilakukan agar kinerja guru meningkat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 kinerja guru merupakan standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Motivasi kerja dan supervisi akademik diduga mempengaruhi

profesionalisme kinerja guru. Untuk mengarahkan, membimbing dan membina guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang mempunyai kualitas mutu adalah dengan mengadakan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pengawas. Pelaksanaan supervisi akademik menjadi salah satu tugas dari pengawas sekolah. PP. No. 19 tahun 2005 pasal 39 ayat (1); dinyatakan pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan.

Dari penjabaran diatas maka penulis tertarik untuk mencari jawaban dengan penelitian yang judul “Pengaruh Kepemimpinan, Supervisi dan Motivasi Kerja Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang ada dan untuk mempermudah dalam proses penulisan selanjutnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.1 Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang?

1.2.2 Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang?

1.2.3 Seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Profesionalisme

Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang?

1.2.4 Seberapa besar pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang.

1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang.

1.3.3 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang.

1.3.4 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja kepala sekolah terhadap Profesionalisme Guru di SDN Pisangcandi 3 dan di SDN Kotalama 3 Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini yang diharapkan memberikan kegunaan bagi pembaca antara lain :

1.4.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan teori pengaruh kepemimpinan, supervisi dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

1.4.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, supervisi dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

1.4.3 Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam memahami pengaruh kepemimpinan, supervisi dan motivasi kerja kepala sekolah terhadap profesionalisme guru.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, penulis menjabarkan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut :

1.5.1 Kepemimpinan kepala sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

1.5.2 Supervisi adalah kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan wewenang untuk mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan tindakan serta mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing demi

kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

1.5.3 Motivasi kerja kepala sekolah adalah dorongan yang menggerakkan seseorang dalam bekerja untuk melakukan pekerjaan dengan segala upaya dan bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

1.5.4 Profesionalisme Guru adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan.